

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN
KERJA EKSTERNAL AUDITOR DAN FAKTOR SOSIAL BUDAYA TERHADAP
PILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
Kasim Riau)**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

ANDRI HARYADI
NIM : 10973005828



**PROGRAM S.1
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIA
2013**

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN
KERJA EKSTERNAL AUDITOR DAN FAKTOR SOSIAL BUDAYA TERHADAP
PILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
Kasim Riau)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau

OLEH

ANDRI HARYADI
NIM : 10973005828



**PROGRAM S.1
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK
PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI
LINGKUNGAN KERJA EKSTERNAL AUDITOR DAN FAKTOR SOSIAL
BUDAYA TERHADAP PILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau)

Oleh : Andri Haryadi
10973005828

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor berpengaruh secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik (2) Untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor sosial budaya berpengaruh secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik (3) Untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya berpengaruh secara simultan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi S1 angkatan 2009 dan 2010 yang aktif mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sedangkan sampelnya sebanyak 35 responden dengan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing angkatan 2009 dan 2010. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan Uji F (F-Test) untuk menguji pengaruh variabel secara bersama-sama, dan Uji T (T-Test) untuk menguji koefisien secara parsial dengan tingkat signifikan 5%.

Dari hasil analisis Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor secara parsial berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. karena memiliki hasil $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (3,471) > t_{tabel} (1,694)$. Sedangkan faktor sosial budaya tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik karena memiliki Nilai signifikan $0,415 > 0,05$ dan $t_{hitung} (-,826) < t_{tabel} (1,694)$. Sementara secara bersama-sama persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya secara simultan berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik karena memiliki hasil $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7.758 > F_{tabel} 3,295$. Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 32,7% sedangkan sisanya 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : *pilihan karir sebagai akuntan publik, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor, faktor sosial budaya.*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1. Teori Persepsi.....	10
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	10
2.1.2 Faktor-Faktor Yang berperan dalam Persepsi	12
2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi	13
2.1.4 Perbedaan Persepsi	13
2.1.5 Objek Persepsi	15
2.2 Akuntan Publik	16
2.2.1 Pengertian Akuntan Publik.....	16
2.2.2 Sejarah Dan Perkembangan Akuntan Publik.....	17
2.2.3 Jasa Profesi Akuntan Publik.....	17
2.2.4 Standar Profesional Akuntan Publik	18

2.3 Kantor Akuntan Publik	19
2.3.1 Pengertian Kantor Akuntan Publik.....	19
2.3.2 Hirarki Kantor Akuntan Publik	20
2.4 Tinjauan Tentang Lingkungan Kerja Eksternal Auditor	21
2.4.1 Jenis-jenis Auditor.....	21
2.4.2 Lingkungan Kerja Eksternal Auditor	22
2.5 Faktor Sosial Budaya	25
2.5.1 Sosial	25
2.5.1.1 Pengertian Sosial.....	25
2.5.1.2 Sistem Sosial.....	26
2.5.1.3 Struktur Sosial.....	27
2.5.1.4 Komponen dalam Struktur Sosial	27
2.5.1.5 Dinamika Sosial.....	29
2.5.1.6 Masalah Sosial	29
2.5.2 Budaya	30
2.5.2.1 Pengertian Budaya	30
2.5.2.2 Perwujudan Kebudayaan.....	31
2.5.2.3 Substansi (isi) Utama Budaya.....	32
2.5.2.4 Sifat-sifat Budaya	33
2.5.2.5 Pengeruh Budaya Terhadap Lingkungan.....	34
2.5.3 Indikator Sosial Budaya	35
2.6 Tinjauan Tentang Karir	35
2.6.1 Pengertian Karir.....	35
2.6.2 Pengertian Informasi Karir	36
2.6.3 Tujuan Informasi Karir	36

2.6.4 Sumber Informasi Karir.....	38
2.6.5 Faktor Yang Mempengaruhi Karir	38
2.6.6 Pilihan Karir Dalam Profesi Akuntansi	39
2.7 Pandangan Islam Tentang Karir.....	40
2.8 Penelitian Terdahulu	41
2.9 Kerangka Berfikir	43
2.10 Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	46
3.2 Desain Penelitian.....	46
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.3.1 Populasi	46
3.3.2 Sampel	47
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	49
3.6.1 Identifikasi Variabel Independen.....	49
3.6.2 Identifikasi Variabel Dependen	52
3.6.3 Definisi Operasional Variabel	53
3.7 Metode Analisi Data	56
3.7.1 Statistik Deskriptif	56
3.7.2 Pengujian Kualitas Data	56
3.7.2.1 Uji Validitas	57
3.7.2.2 Uji Reabilitas	58
3.7.2.3 Uji Normalitas.....	58

3.7.3 Uji Asumsi Klasik	59
3.7.3.1 Uji Autokorelasi.....	59
3.7.3.2 Uji Multikolenaritas	60
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas	60
3.7.4 Uji Hipotesis	61
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)	62
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)	63
3.7.5 Uji Koefisien Dereminasi (R ²).....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Responden	64
4.2 Statistik Deskriptif	68
4.3 Pengujian Kualitas Data.....	69
4.3.1 Uji Validitas	69
4.3.2 Uji Reabilitas	73
4.3.3 Normalitas Data.....	75
4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	76
4.4.1 Uji Autokolerasi	76
4.4.2 Uji Multikolenatiras.....	77
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	78
4.5 Pengujian Hipotesis	79
4.5.1 Pengujian Variabel Secara Parsial	80
4.5.2 Pengujian Variabel Secara Simultan	82
4.6 Koeisien Determinasi (R ²)	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	85
----------------------	----

5.2 Keterbatasan.....	86
-----------------------	----

5.3 Saran	87
-----------------	----

A. DAFTAR PUSTAKA

B. KUESIONER

C. LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karir merupakan sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir, dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, secara kontinyu mengevaluasi, merevisi, dan meningkatkan rancangannya. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.

Bagi mahasiswa akuntansi pemilihan karir merupakan langkah yang harus segera ditentukan dimana nantinya setelah berhasil menyelesaikan kuliah mereka akan memasuki dunia kerja yang beragam dan kompleks. Apalagi seperti yang kita ketahui dunia kerja seorang akuntan tidaklah ringan maka diperlukan perencanaan karir yang baik agar mahasiswa dapat sukses dalam karirnya nanti. Oleh karena itu menurut Rasmini (2007) diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal.

Secara global, pengajaran akuntansi di perguruan tinggi lebih cenderung mengarahkan mahasiswanya untuk bekerja sebagai akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP). Maka selama bangku kuliah, akuntan pendidik haruslah

berperan sebagai *stimulator* bagi para mahasiswanya untuk mengarahkan mahasiswa untuk merencanakan karir sejak dini, sehingga peran akuntan pendidik jugalah sangat penting dalam penentuan dan perencanaan karir mahasiswanya.

Menurut Aprilyan dan Laksito (2011) dalam pemilihan karir dan di dalam dunia kerja terdapat beberapa profesi yang dipilih oleh sarjana akuntansi misalnya profesi akuntan publik atau profesi non-akuntan publik. Profesi akuntan publik akhir-akhir ini banyak diminati bagi mahasiswa akuntansi. Terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sharon Ayumediaz dalam Oktaviani (2006) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Padjajaran tentang lingkungan kerja auditor menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki perspektif positif tentang lingkungan kerja auditor cenderung memilih auditor sebagai pilihan karirnya yaitu sebanyak 62 % dari total responden. Sedangkan sisanya sebanyak 38 % memilih karir non auditor sebagai pilihan karir.

Alasan kenapa dewasa ini profesi akuntan publik banyak diminati bagi mahasiswa akuntansi adalah *Pertama*, profesi akuntan publik dinilai memiliki prospek yang cerah karena menurut Aprilyan dan Laksito (2011) profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. *Kedua*, profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. *Ketiga*, menurut Aprilyan dan Laksito (2011) profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia. Karena selain harus mempunyai gelar

sarjana akuntansi, calon akuntan publik diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan publik.

Untuk dapat memilih pilihan karir yang tepat dan sesuai, seorang individu akan terlebih dahulu mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan karir tersebut. Semenjak masuk kedalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa akan menerima berbagai informasi mengenai beragam karir yang didapat dari pengajar atau dosen, keluarga, teman kuliah atau lingkup pergaulan lainnya.

Berbagai informasi yang diperoleh mahasiswa akuntansi mengenai profesi auditor merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai auditor. Adanya informasi yang negatif mengenai lingkungan kerja auditor mungkin dapat mengurangi minat mereka untuk memilih karir sebagai auditor dan mengalihkan pilihan karirnya pada profesi akuntansi yang lain. Dengan demikian, hal ini berarti profesi auditor dapat kehilangan calon-calon Auditor yang berkualitas.

Penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh persepsi atau pandangan mahasiswa mengenai lingkungan kerja auditor yang dijabarkan dalam 3 dimensi oleh Dezoort *et al.* yaitu : (1) *job duties* dan *responsibilities*, (2) *advancement, training*, dan *supervision*, serta (3) *personal concern*, terhadap pilihan karirnya sebagai akuntan publik.

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian ini pernah dilakukan oleh Irawan (2006) dalam lingkungan Universitas Widyatama, lalu pada Universitas Padjajaran oleh Hartono (2009), kemudian lingkungan mahasiswa akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia oleh Jaemah (2009) dan penelitian baru-baru ini dilakukan oleh Tanjung (2011) pada Universitas Pendidikan Indonesia. Keempat penelitian sebelumnya ini memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian oleh Irawan (2006), didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap minat karirnya sebagai auditor. Diketahui pula bahwa tidak terdapat ketergantungan yang erat minat karir mahasiswa akuntansi sebagai pada persepsinya mengenai lingkungan kerja eksternal auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hartono (2009) pada mahasiswa akuntansi Universitas Padjajaran diketahui bahwa persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja eksternal auditor memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap pilihan karir sebagai auditor. Besarnya pengaruh persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap pilihan karir sebagai auditor adalah 9,14 %. Di tahun yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Jaemah (2009) pada mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia didapat kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Disamping itu, diketahui pula bahwa terdapat keterkaitan erat antara pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dengan persepsinya mengenai lingkungan kerja eksternal auditor. Terakhir ini penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2011) pada mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang menyimpulkan bahwa perepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai akuntan publik.

Peneliti mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, terutama penelitian terakhir yang dilakukan oleh Tanjung (2012) karena ingin menguji kembali apakah dengan menggunakan teori yang sama, tetapi dengan sampel dan lokasi yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi dapat mempengaruhi dalam memilih suatu karir sebagai auditor.

Penelitian ini agak sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dianggap penting berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik sesuai saran dalam penelitian Rasmini (2007) yaitu dengan menambahkan faktor sosial budaya. Diduga adanya hubungan erat antara sosial budaya dengan persepsi dapat dilihat dari teori Sarlito (2010: 103-106) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi adalah Sistem nilai. Menurutnya, Sistem nilai dalam masyarakat berpengaruh terhadap persepsi. Sistem nilai yang ada atau yang mengatur di dalam masyarakat itu salah satunya adalah sosial dan budaya. Sementara keterkaitan antara persepsi individu dengan pilihannya adalah bahwa sebagian besar sikap, tingkah laku, dan penyesuaian seseorang ditentukan oleh persepsinya. Maka dapat disimpulkan sementara bahwa faktor sosial budaya dapat menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi pada setiap mahasiswa terhadap pilihan karirnya .

Persepsi mahasiswa mengenai faktor sosial budaya dijabarkan dalam enam dimensi oleh Kotler dan Armstrong (2001: 197) yakni (1) pengaruh dan kelompok, (2) mengikuti kelompok acuan primer (keluarga), (3) menunjukkan

peran dan status, (4) pergeseran / perkembangan budaya, (5) subkultur sebagai masyarakat modern, (6) kelas sosial. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA EKSTERNAL AUDITOR DAN FAKTOR SOSIAL BUDAYA TERHADAP PILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK”**.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor berpengaruh secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor sosial budaya berpengaruh secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik?
3. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya berpengaruh secara simultan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian yang dilakukan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor berpengaruh secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

2. Untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris mengenai faktor sosial budaya berpengaruh secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya berpengaruh secara simultan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat :

1. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta sebagai Dharma Bakti Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya.

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan masukan pemikiran dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka penyempurnaan, mempertahankan, serta mengembangkan lebih lanjut praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis yaitu sebagai wahana untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah penulis miliki kedalam kondisi yang nyata atau riil.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi kedalam 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub-sub bab, dan antara sub bab dengan bab lainnya berhubungan sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sistematika penulisan yang akan dilakukan penulisan bab demi bab secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian, dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diawali dengan penjelasan atau deskripsi dari obyek penelitian, dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Dalam bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa mengapa seorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut . Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Menurut Chaplin (2006: 358), dalam kamus lengkap psikologi persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masalalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Menurut Bimo (2004: 87-88) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindera, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses

penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Menurut Sarlito (2010: 86) persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

Karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan satu dengan individu lain. Menurut Bimo (2004: 89) persepsi itu bersifat individual.

Sedangkan menurut Shaleh (2009: 110) persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Dari penjelasan masing-masing pendapat dari tokoh diatas, dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Menurut Bimo (2004: 89-90) berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syara motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari alat untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo (2010: 102) Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebutkan yang disebutkan sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang misalnya apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

2.1.4 Perbedaan Persepsi

Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi persepsi sosial dan faktor-faktor itu pun tidak tetap, melainkan selalu berubah-ubah, amat sering kali terjadi perbedaan persepsi antara satu orang dengan orang lain, atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Menurut Sarlito (2010: 103-106) hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu dan antar kelompok adalah sebagai berikut:

1. Perhatian

Pada setiap saat ada ratusan, mungkin ribuan rangsangan yang tertangkap oleh semua indra kita. Tentunya kita tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus. Karena keterbatasan daya serap dari persepsi kita, maka kita terpaksa hanya bisa memutuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.

2. Set

Set (*mental set*) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu. Perbedaan mental set ini kali ini tampak hal yang mudah , dan semua orang tahu. Tetapi hal itu justru dilupakan jika sedang ada masalah yang serius.

3. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri sendiri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.

4. Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Menurut Sarlito (2010: 103-106) suatu eksperimen dilakukan di Amerika Serikat oleh Bruner dan Godmen menunjukan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsi mata uang logam lebih besar daripada ukuran yang sebenarnya. Gejala ini ternyata tidak dapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

5. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi. Misalnya Frida dan Linda bekerja di satu kantor yang sama di bawah pengawasan satu orang atasan yang sama. Frida bertipe tertutup (*interover*) dan pemalu, sedangkan Linda lebih terbuka (*extrovert*) dan percaya diri. Sangat mungkin Frida mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijaui, sementara buat Linda bosnya itu orang biasa saja dapat diajak bergaul seperti orang lainnya.

6. Gangguan Kejiwaan

Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dari halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa (biasanya pada penderita *schizophrenia*). Penyandang gejala halusinasi visual akan melihat suatu (cahaya, bayangan, hantu atau malaikat) dan ia percaya betul bahwa yang dilihatnya itu realita.

2.1.5 Objek Persepsi

Bimo (2010: 108) mengatakan objek yang dapat dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Karena sangat banyaknya objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya objek yang dapat dipersepsikan. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang nonmanusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*, sedangkan

persepsi yang berobjekkan nonmanusia, hal ini sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau juga disebut sebagai *things perception*.

2.2 Akuntan Publik

2.2.1 Pengertian Akuntan Publik

Menurut Guy (2002: 11) Auditor Independen (*independent auditors*), yang disebut juga Auditor Eksternal adalah Akuntan Publik bersertifikat (*certified publik accountants; CPA*) yang mempunyai kantor praktik sendiri dan menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada klien. Suatu perusahaan menugaskan seorang *CPA* untuk melaksanakan audit yang independen atas laporan keuangannya. Klien lalu membayar honor audit (biaya jasa audit), tetapi auditor pada umumnya dianggap independen dari kliennya karena auditor melayani berbagai macam klien.

Akuntan Publik atau *CPA* mengaudit seluruh laporan keuangan perusahaan terbuka (dimiliki masyarakat umum) dan banyak perusahaan tertutup (dimiliki kalangan tertentu) di Amerika Serikat. Umumnya, istilah *auditor* dan *CPA* digunakan bergantian, meskipun terdapat jenis auditor lainnya. *CPA* juga memberikan *assurance service* lainnya.

Menurut Mulyadi (2011: 2) profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Akuntan publik memegang peran penting dalam dunia bisnis, pemerintahan dan ekonomi kita. Mereka diberi tugas untuk

melakukan audit atas kegiatan dan peristiwa ekonomi bagi perorangan dan entitas resmi.

2.2.2 Sejarah dan Perkembangan Akuntan Publik

Profesi akuntan publik dikenal masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi ini sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan manajemen dan berbagai pihak lain diluar perusahaan masing-masing berkepentingan dengan informasi keuangan yang disajikan, dan akuntan publik merupakan pihak ketiga yang independen untuk menilai kehandalan laporan keuangan yang disajikan manajemen untuk pemakai. Profesi akuntan publik di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal 70-an, sejalan dengan makin banyaknya investasi dan perusahaan di Indonesia.

2.2.3 Jasa Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik di Indonesia menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat, menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik dalam pasal 3 yaitu :

1. Akuntan publik memberikan jasa asurans, yang meliputi:
 - a. jasa audit atas informasi keuangan historis;
 - b. jasa *review* atas informasi keuangan historis; dan
 - c. jasa *asurans* lainnya.
2. Jasa *asurans* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan oleh akuntan publik.

Selain jasa asuransi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), akuntan publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.4 Standar Profesional Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2011: 34-35) kualitas jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik dan dikendalikan melalui berbagai standar yang diterbitkan oleh organisasi profesi tersebut. Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang merupakan wadah untuk menampung berbagai tipe akuntan Indonesia, memiliki empat kompartemen: Kompartemen Akuntan Publik, Kompartemen Akuntan Manajemen, Kompartemen Sektor Publik, dan Kompartemen Akuntan Pendidik. Kompartemen akuntan profesi merupakan wadah untuk menampung para akuntan yang berpraktik dalam akuntan publik. Badan penyusunan standar (*standard setting body*) yang bertanggung jawab untuk menyusun standar penyediaan berbagai jasa akuntan publik adalah Dewan Standar Profesional Akuntan Publik.

Berbagai jenis jasa yang disediakan oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat didasarkan pada panduan yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Standar Profesional Akuntan Publik berupa buku yang berisi kodifikasi berbagai standar yang disusun oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Kompartemen Akuntan Publik.

Ada lima (5) macam standar profesional yang diterbitkan oleh Dewan sebagai aturan mutu pekerjaan akuntan publik:

1. Standar Auditing
2. Standar Atestasi
3. Standar Jasa Akuntansi dan *Review*
4. Standar Jasa Konsultasi
5. Standar Pengendali Mutu

2.3.Kantor Akuntan Publik

2.3.1 Pengertian Kantor Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2011: 52) Kantor Akuntan Publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat. Kantor Akuntan Publik menyediakan berbagai jasa bagi masyarakat berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik. Berdasarkan standar tersebut, Kantor Akuntan Publik dapat menyediakan: (1) jasa audit atas laporan keuangan historis, (2) jasa atestasi atas laporan keuangan prospektif atau asersi selain yang dicantumkan dalam laporan keuangan historis, (3) jasa akuntansi dan *review*, dan (4) jasa konsultasi. Karena akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat mengerjakan berbagai penugasan dalam berbagai jenis jasa tersebut, maka perlu diadakan pembedaan istilah : Akuntan Publik dan Auditor Independen.

2.3.2 Hierarki dalam Kantor Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2011: 33-34) umumnya hierarki auditor dalam perikatan di dalam Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi sebagai berikut :

1. *Partner* (rekan)

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan bertanggung jawab secara menyeluruh dengan auditing.

2. Manajer

Manajer bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu Auditor senior dalam merancang program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.

3. Auditor Senior

Auditor Senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan Auditor junior

4. Auditor Junior

Auditor Junior melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Sifat hierarki KAP akan membantu meningkatkan kompetensi. Individu-individu di setiap tingkat audit mengawasi dan mereview pekerjaan individu lain yang berada pada tingkat di bawahnya dalam struktur organisasi itu. Seorang asisten staf baru diawasi langsung oleh Auditor

senior atau penanggung jawab. Pekerjaan asisten staf ini selanjutnya direview oleh penanggung jawab serta oleh manajer dan partner.

2.4 Tinjauan Tentang Lingkungan Kerja Eksternal Auditor

2.4.1 Jenis-jenis Auditor

Menurut Mulyadi (2011: 28-29) orang atau kelompok yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Auditor Independen

Auditor Independen adalah Auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, seperti : kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instalasi pemerintah (terutama instalasi pajak). Untuk berpraktik sebagai Auditor Independen, seseorang harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor Independen harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapatkan gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan dan mendapat izin praktek dari Menteri Keuangan. Auditor Independen yang melakukan audit atas sistem informasi disebut sebagai auditor sistem informasi.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah Auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggung jawaban yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah Auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3. Auditor *Intern*

Auditor *intern* adalah Auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian informasi.

2.4.2 Lingkungan Kerja Eksternal Auditor

Pengertian Lingkungan Kerja, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian lingkungan dan kerja adalah sebagai berikut: “Lingkungan dapat berarti sebagai daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya atau keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan atau tingkah laku organisme”, sedangkan “Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang

dilakukan atau diperbuat”. Jadi lingkungan kerja dapat diartikan sebagai suatu daerah atau keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Menurut Guy (2002: 11) Auditor Independen (*independent auditors*), yang disebut juga Auditor Eksternal adalah Akuntan publik bersertifikat (*certified publik accountants; CPA*) yang mempunyai kantor praktik sendiri dan menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada klien.

Dapat dikatakan Lingkungan kerja Auditor Eksternal adalah suatu daerah atau keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang Akuntan Publik bersertifikat (*certified publik accountants; CPA*) yang mempunyai kantor praktik sendiri dan menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada klien.

Menurut Ballbac, dkk. (2002: 23-24) lingkungan kerja mencakup seperangkat aset fisik (berwujud). Aspek fisik mencakup hal-hal seperti bidang, industri, dan ukuran. Sementara lingkungan nonfisik adalah budaya organisasi.

1. Aspek fisik

Pertama-tama kita akan melihat bidang atau industri yang mungkin melihat bidang atau industri yang mungkin membuat anda tertarik, dan juga ukuran organisasi yang anda pilih. Anda memiliki banyak pilihan dengan parameter yang luas, dan mungkin anda tertarik pada banyak lingkungan, tetapi anda perlu mempersempit daftar yang luas tersebut untuk sampai ke pilihan yang diinginkan.

1. Bidang

Bidang merupakan gambaran terluas dalam lingkungan kerja. Bidang mencakup sektor bisnis, organisasi nirlaba, pendidikan dan pemerintah.

2. Industri

Setelah menentukan bidang, anda masih perlu melihat jenis industri .

2. Aspek Nonfisik

Aspek nonfisik yaitu budaya organisasi yang menentukan perilaku orang di dalamnya. Informasi ini tidak anda temukan dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk menemukannya anda harus mengamati orang yang bekerja dan bercakap-cakap di tempat kerja, lorong-lorong, atau tempat parkir.

Menurut *Dezoort, et. al.* (1997) lingkungan kerja eksternal auditor dijabarkan dalam tiga dimensi yang dinilai cukup meliputi berbagai isu yang relevan dengan dunia Akuntan Publik, yaitu :

1. *Job duties dan responsibilities*

Mencakup pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh seorang auditor, juga mengenai atribut dan manfaat profesi auditor.

2. *Advancement, training dan supervision*

Mencakup kemahiran dalam pekerjaan, pelatihan, pendidikan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik, promosi jabatan dan kecukupan supervisi kerja.

3. *Personal concern*

Mencakup standar etik dan interaksi dengan rekan seprofesi, dukungan perusahaan dalam mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

2.5 Faktor Sosial Budaya

2.5.1 Sosial

2.5.1.1 Pengertian Sosial

Sosial ialah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan atau dapat juga berarti suka memperhatikan kepentingan umum (kata sifat). Menurut Yudi (2008) Teori sosial yang diartikan sebagai usaha mengerti hakikat masyarakat, memerlukan landasan pengetahuan dasar tentang kehidupan manusia sebagai suatu sistem.

Soekanto (2011: 67) menjelaskan tentang kaidah sosial yakni, pergaulan hidup manusia diatur oleh berbagai macam kaidah atau norma, yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tenteram. Didalam pergaulan hidup tersebut, manusia mendapatkan pengalaman-pengalaman tentang bagaimana memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok atau *Primary Needs*, yang antara lain mencakup sandang, pangan, papan, keselamatan jiwa dan harta, harga diri, potensi untuk berkembang, dan kasih sayang. Pengalaman-pengalaman tersebut menghasilkan nilai-nilai positif maupun negatif, sehingga manusia mempunyai konsepsi-konsepsi abstrak mengenai apa yang baik dan harus dianuti, mana yang buruk dan harus dihindari. Sistem nilai-nilai

tersebut sangat berpengaruh terhadap pola-pola berfikir manusia, yang merupakan kecendrungan-kecendrungan untuk melakukan suatu pedoman mental baginya”.

2.5.1.2 Sistem Sosial

Menurut Setiadi, dkk. (2011: 33) Sistem sosial diartikan sebagai hubungan antara bagian-bagian (elemen-elemen) didalam kehidupan masyarakat terutama tindakan-tindakan manusia, lembaga sosial, dan kelompok-kelompok sosial yang saling mempengaruhi.

Didalam teori-teori sosial terdapat dua pendekatan yang selalu menjadi bahan referensi (rujukan) dalam setiap pembahasan atas gejala-gejala sosial, yaitu:

1. Pendekatan Fungsional

- a. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial adalah selalu hidup dalam keadaan saling ketergantungan dan saling memengaruhi satu sama lainnya.
- b. Adanya saling ketergantungan tersebut mendorong manusia untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain.
- c. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain melalui interaksi sosial untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- d. Akibat interaksi sosial, maka munculnya nilai-nilai dan norma-norma sosial, adat istiadat ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan.

2. Pendekatan konflik

Adalah keadaan anggota masyarakat yang saling bertikai, bertentangan dengan keinginan untuk saling menyingkirkan, menjatuhkan, mengalahkan

hingga memusnahkan, walaupun harus menggunakan kekerasan untuk mewujudkan keinginan tersebut.

2.5.1.3 Struktur Sosial

Menurut Setiadi, dkk. (2011: 39), seperti yang dinyatakan oleh Koentjaraningrat menjelaskan Struktur sosial adalah kerangka yang dapat menggambarkan kaitan berbagai unsur dalam masyarakat. Sementara Soeleman B. Taneko menjelaskan bahwa Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok yakni kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial.

Dimensi struktural ada dua macam, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal akan melihat masyarakat bertingkat. Sebagai kenyataan sosial, dimensi vertikal akan tampak pada stratifikasi sosial, kelas sosial, dan status sosial dalam masyarakat. Dimensi horizontal biasa disebut sebagai diferensiasi atau pengelompokan sosial; yaitu pembedaan sosial secara horizontal dalam arti perbedaan-perbedaan tersebut tidak mengandung secara bertingkat, melainkan berbeda saja satu dengan lainnya.

2.5.1.4 Komponen dalam Struktur Sosial

A. Status dan Peranan

Status atau kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok ini atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan

kelompok-kelompok lainnya didalam kelompok yang lebih besar. Adapun kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan orang-orang lain, di dalam lingkungan pergaulannya, *prestise* (harga diri) dan hak-hak serta kewajibannya.

Peranan merupakan Pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan peranan.

B. Institusi (Lembaga) Sosial

Didalam kelompok sosial tidak semua orang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok. Ada beberapa di antara anggota masyarakat yang berperilaku tidak sejalan dengan harapan-harapan kelompok. Sementara itu di pihak lain harapan akan kehidupan sosial yang konformis masih tetap menjadi keinginan kehidupan bersama. Untuk itulah masyarakat membentuk lembaga sosial secara formal maupun informal dengan tujuan mengikat perilaku anggota-anggotanya agar berperilaku sesuai dengan harapan kelompok tersebut.

C. Pelapisan Sosial

Tidak semua manusia yang memiliki kualifikasi yang sama, termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk mengakses kebutuhan akan benda-benda yang memiliki nilai sosial ekonomi. Ketidaksamaan kualifikasi manusia di dalam kehidupan sosial tersebut melahirkan perbedaan kepemilikan benda-benda

berharga secara sosial ekonomi tersebut tanpa disengaja menimbulkan pengelompokan atas dasar perbedaan kepemilikan benda-benda berharga.

D. Kelompok Sosial

Konsekuensi perbedaan kelompok sosial tersebut melahirkan gejala sosial yang memunculkan kemungkinan pertentangan dan juga kerja sama antara satu kelompok dan yang lainnya.

2.5.1.5 Dinamika Sosial

Menurut Setiadi, dkk. (2011: 49) Dinamika sosial merupakan salah satu penelaah tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial. Objek pembahasan ini meliputi:

1. Pengendalian sosial (*social control*)
2. Penyimpangan sosial (*role expectation*)
3. Mobilitas sosial (*social mobility*)
4. Perubahan sosial (*social change*)

2.5.1.6 Masalah Sosial

Menurut Setiadi, dkk. (2011: 51), Sarjono Soekanto membuat kriteria masalah sosial diantaranya:

1. Faktor ekonomi terdapat masalah kemiskinan, yang dalam hal ini kemiskinan dibedakan menjadi dua, kemiskinan struktural dan kemiskinan *absolut*.

2. Faktor biologis yang di dalamnya terdapat persoalan yang harus dipecahkan seperti masalah endemis atau penyakit menular sebagaimana terjadi dewasa ini.
3. Faktor psikologis, seperti depresi, stres, gangguan jiwa, gila, tekanan batin, kesehatan jiwa, dan sebagainya.
4. Faktor sosial dan kebudayaan, seperti masalah kriminalitas, pelecehan seksual, kenakalan remaja, konflik ras, krisis moneter, dan sebagainya.

2.5.2 Budaya

2.5.2.1 Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budayahayah* yaitu bentuk jamak dari kata *budhi* yang berarti budi dan akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).

Pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Menurut Kotler dan Armstrong (2001: 197) budaya adalah susunan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan dan perilaku yang dipelajari dari anggota suatu masyarakat, keluarga dan institusi penting lainnya. Menurut Schiffman, dkk. (2008: 357) budaya ada untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam suatu masyarakat. Budaya

memberikan aturan, arahan, dan pedoman di semua tahap pemecahan masalah manusia dengan memberikan metode “coba-dan-benar” untuk memuaskan kebutuhan psikologis, pribadi, dan masyarakat.

Budaya dapat dilihat sebagai mekanisme kontrol bagi perlakuan dan tindakan-tindakan sosial manusia, atau sebagai pola-pola bagi kelakuan manusia. Didalam masyarakat, manusia mengembangkan kebudayaannya. Ada yang diterima dan ada yang tidak, atau diterima secara selektif karena berkenaan dengan nilai-nilai moral dan estetika, sistem-sistem penggolongan, benda-benda, berbagai hal lainnya yang diperlukan hidupnya.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

2.5.2.2 Perwujudan Kebudayaan

Beberapa ilmuan Sosiolog dan Antropolog menganjurkan untuk membedakan wujud kebudayaan secara tajam atau jelas sebagai suatu sistem. Dimana wujud kebudayaan itu adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola.

Menurut Hertina (2011) wujud-wujud kebudayaan yang materil dan inmateril juga telah dibahas oleh Bronislaw Malinowski dengan mengidentifikasi Tujuh unsur universal kebudayaan yang ada dunia ini mulai, yaitu:

1. Sistem Teknologi, peralatan, dan perlengkapan hidup manusia
2. Sistem mata pencarian dan sistem ekonomi
3. Sistem kemasyarakatan / organisasi sosial
4. Bahasa sebagai media komunikasi
5. Sistem pengetahuan
6. Kesenian
7. Sistem religi.

Sejalan dengan ahli tersebut Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan itu dibagi atau digolongkan dalam tiga wujud, yaitu:

1. Wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

2.5.2.3 Substansi (Isi) Utama Budaya

Menurut Setiadi, dkk. (2012: 30-33) Substansi utama kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide atau gagasan manusia yang bermunculan di dalam masyarakat yang memberi jiwa kepada masyarakat itu sendiri, yaitu:

1. sistem pengetahuan
2. Nilai
3. Pandangan hidup
4. Kepercayaan
5. Persepsi
6. Etos kebudayaan

2.5.2.4 Sifat-Sifat Budaya

Kendati kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda, tetapi setiap kebudayaan mempunyai ciri atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat *universal*. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan.

2.5.2.5 Pengaruh Budaya terhadap Lingkungan

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan suatu ciri khas dari masyarakatnya yang tampak dari luar, artinya orang asing. Dengan menganalisis pengaruh akibat budaya terhadap lingkungan seseorang dapat mengetahui, mengapa suatu lingkungan tertentu akan berbeda dengan lingkungan lainnya dan menghasilkan kebudayaan yang berbeda pula.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa kebudayaan yang berlaku dan dikembangkan dalam lingkungan tertentu berimplikasi terhadap pola tata laku,

norma, nilai dan aspek kehidupan, dan lainnya yang akan menjadi ciri khas suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

2.5.3 Indikator Sosial Budaya

Sosial budaya adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Secara singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kotler dan amstrong (2001: 197) Budaya adalah susunan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku yang dipelajari dari anggota suatu masyarakat, keluarga dan institusi penting lainnya. Yang termasuk dalam budaya ini adalah pergeseran budaya dan nilai-nilai dalam keluarga. Sedangkan Sosial merupakan tingkat status sosial masyarakat atau keadaan ekonomi seseorang yang terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, tabungan dan milik kebanyakan, pekerjaan serta variabel-variabel yang lainnya.

Menurut Kotler dan amstrong (2001: 197) Indikator sosial budaya yaitu:

1. Pengaruh dan kelompok
2. Mengikuti kelompok acuan primer (keluarga)
3. Menunjukkan peran dan status
4. Pergeseran/perkembangan budaya
5. Subkultur sebagai masyarakat modern
6. Kelas sosial

2.6 Tinjauan Tentang Karir

2.6.1 Pengertian Karir

Karir merupakan jenjang jabatan (pekerjaan) yang pernah dipegang (dijabat) oleh seseorang selama orang tersebut bekerja di organisasi atau perusahaan. Sesudah orang tersebut bekerja menyelesaikan studi, langsung atau tidak langsung kita dituntut untuk masuk kedunia kerja.

Karir menurut Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja, berusaha dan berikhtiar dengan sungguh-sungguh yang diikuti dengan mengingat (*dhikir*) kepada Allah Swt., baik melalui doa maupun tingkah laku serta semata-mata hanya karena Allah Swt., dengan keyakinan karir yang ia lakukan akan dipertanggungjawaban kepada manusia dan Allah swt.

Menurut Oktaviani (2006) karir merupakan serangkaian kegiatan seseorang yang berhubungan dengan pekerjaan yang mengandung perilaku, kemampuan, sikap dan aspirasi selama hidupnya dimana hal tersebut memberikan arti dalam kehidupan. Karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan . Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.

2.6.2 Pengertian Informasi Karir

Informasi karir merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik berupa berbagai informasi dalam rangka untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin sehingga pada akhirnya diperoleh kematangan dalam karirnya dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya secara mandiri. Selain itu, informasi karir juga dapat membantu anak didik dalam mengembangkan karirnya secara cepat, cermat, tepat baik dalam memilih dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya.

2.6.3 Tujuan Informasi Karir

Menurut Endriani.blogspot.com, Informasi karir sebagai salah satu bantuan yang diberikan kepada anak didik dalam memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan, tentu memiliki tujuan. Adapun tujuan informasi karir di sekolah adalah untuk memberikan informasi kepada siswa dalam memahami dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena siswa, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Tujuan pemberian informasi karir pada siswa di sekolah pada dasarnya adalah:

1. Untuk menyiapkan masa depan siswa kearah yang lebih baik dengan dibekali sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, faktor kekuatan maupun faktor kelemahan-kelemahannya.

3. Untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

Tujuan informasi karir di sekolah juga adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.
Pemahaman diri (konsep diri) adalah merupakan cita-cita diri sendiri atau dengan pengertian lain pemahaman diri dalam satu pemahaman atau gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan lain-lain.
2. Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja.
Pemahaman tentang dunia kerja meliputi pemahaman tentang informasi dan berbagai persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, isi serta sifat suatu lapangan kerja, situasi lapangan kerja, situasi pekerjaan termasuk dalam aspek sosial, fisik, administrasi, masa depan suatu pekerjaan, organisasi serta gaya hidup dalam suatu jabatan. Disamping itu yang perlu dipahami yaitu faktor sosial ekonomi keluarga, lingkungan hidup, dan relasi serta kesempatan kerja atau perasaan kerja.
3. Agar siswa dapat mengembangkan sikap diri dan nilai diri sendiri dalam menghadapi lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.
Mengembangkan nilai yang positif terhadap diri sendiri dapat dikembangkan oleh anak didik dengan cara memahami potensi-potensi diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil kenyataan apa yang sebenarnya dipilih serta memiliki kemampuan daya

penalarannya untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah.

4. Mampu dan tersedia dalam dunia kerja, bersedia dan mampu. Dalam pengambilan keputusan tentang jabatan yang dipilih haruslah dipadukan antara pekerjaan, jabatan atau karir yang dikehendaki dengan potensi-potensi pribadi yang dimiliki yang dilaksanakan secara rasional dan realistis.
5. Agar siswa dapat menguasai keterampilan dan yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan dalam berkomunikasi, pekerjaan dan sebagainya.

2.6.4 Sumber Informasi Karir

Informasi karir dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya adalah:

1. Lembaga pendidikan (guru/dosen).
2. Media cetak dan media elektronik, seperti koran, majalah, radio, dan televisi, dalam bentuk iklan, artikel dan sebagainya.
3. Keluarga dan teman.

2.6.5 Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir

Menurut Mathis dan Jackson (2002: 63), faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang ialah empat karakteristik individual yang mempengaruhi bagaimana seseorang membuat pilihan karir mereka adalah minat, jati diri, kepribadian, dan latar belakang sosial.

Menurut Tanjung (2011), Oemar Hamalik mengatakan pilihan karir akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain:

1. Perbedaan jenis kelamin
2. Intelegensi dan bakat khusus
3. Minat terhadap karir
4. Kepribadian
5. Latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

2.6.6 Pilihan Karir dalam Profesi Akuntansi

Menurut Wareen, *et.al* (2006: 13-14) Pilihan karir seorang Akuntan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Akuntan Swasta

Ruang lingkup kegiatan dan tugas akuntan swasta sangat bervariasi. Akuntan swasta sering disebut akuntansi manajemen. Jika mereka bekerja di pabrik, mereka disebut akuntan industri atau akuntan biaya. Kepala bagian akuntansi di perusahaan sering disebut dengan kontroler. Beberapa lembaga pemerintah dan organisasi nirlaba juga mempekerjakan akuntan.

2. Akuntan Publik

Dalam Akuntansi publik, seorang Akuntan mungkin berpraktik selaku perseorangan atau anggota dari Kantor Akuntan Publik. Akuntan Publik yang telah memenuhi pendidikan negara, berpengalaman dan lulus ujian dapat menjadi Akuntan Publik Bersertifikasi (*Certified Publik Accountant-CPA*).

2.7 Pandangan Islam Tentang Karir

Surat At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Surat An-Nisa Ayat 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ
نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ
فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Penjelasan ayat : Hubungan penelitian dengan ayat diatas perlu kita ketahui bahwa sesungguhnya ayat diatas, secara tegas memerintahkan manusia untuk berusaha atau berikhtiar. Setiap manusia akan mendapatkan sesuatu sesuai yang mereka usahakan atau kerjakan. Allah swt. menegaskan perintah kepada manusia untuk melakukan kerja atau berkarir. Perintah kerja yang ditunjukkan oleh ayat diatas mengisyaratkan suatu perintah untuk kerja demi karena Allah semata-mata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun masyarakat umum. Dapat dipahami pula bahwa al-Qur'an tidak hanya membatasi dirinya mengatur persoalan ukhrawi semata, tetapi juga mengatur persoalan kehidupan di dunia dengan cara memerintahkan umat manusia dengan cara bekerja atau berkarir. Sebagai mahasiswa yang akan berkarirnya nanti harus diingat bahwa apapun karir yang kita pilih nantinya haruslah karir yang baik atau halal dan semata-mata karena demi Allah sehingga insya Allah kita bermanfaat tidak hanya untuk diri kita, tetapi untuk sesama.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Irawan (2006) tentang pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap minat karirnya sebagai auditor bahwa didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap minat karirnya sebagai auditor. Diketahui pula bahwa tidak terdapat ketergantungan yang erat minat karir mahasiswa akuntansi sebagai pada persepsinya mengenai lingkungan kerja auditor.

2. Hartono (2009) pada mahasiswa akuntansi Universitas Padjajaran diketahui bahwa persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja auditor memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap pilihan karir sebagai auditor. Besarnya pengaruh persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karir sebagai auditor adalah 9,14 %.
3. Jaemah (2009) pada mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia didapat kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Disamping itu, diketahui pula bahwa terdapat Keterkaitan erat antara pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dengan persepsinya mengenai lingkungan kerja eksternal auditor.
4. Tanjung (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap pilihan karirnya sebagai akuntan publik. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor, maka penulis mengambil simpulan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor cukup positif namun kurang mampu mempengaruhi untuk memilih karir sebagai akuntan publik.
 2. Berdasarkan hasil penelitian, 27.91% responden masih ragu-ragu dan hanya 25.58% menyetujui untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Hal ini bisa dikarenakan berbagai faktor termasuk minat, kepribadian dan juga kemampuan dari individu tersebut untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik.

3. Persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor memiliki kontribusi pengaruh sebesar 0.44%, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

2.9 Kerangka Berfikir

Untuk dapat memilih pilihan karir yang tepat dan sesuai, seorang individu akan terlebih dahulu mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan karir tersebut. Semenjak masuk kedalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa akan menerima berbagai informasi mengenai beragam karir yang didapat dari pengajar atau dosen, keluarga, teman kuliah atau lingkup pergaulan lainnya.

Berbagai informasi yang diperoleh mahasiswa akuntansi mengenai profesi auditor merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai auditor. Adanya informasi yang negatif mengenai lingkungan kerja auditor mungkin dapat mengurangi minat mereka untuk memilih karir sebagai auditor dan mengalihkan pilihan karirnya pada profesi akuntansi yang lain. Dengan demikian, hal ini berarti profesi auditor dapat kehilangan calon-calon Auditor yang berkualitas.

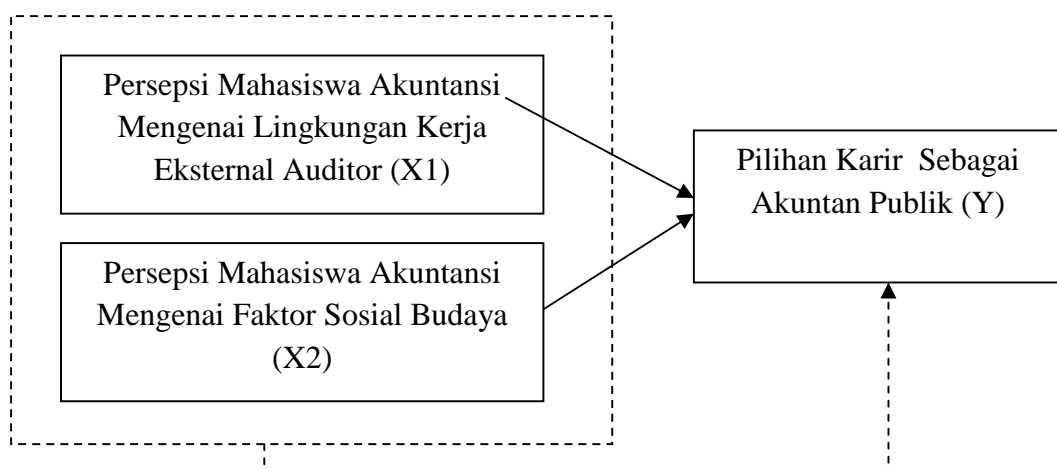
Persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal

tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan satu dengan individu lain.

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor yang terdiri dari (1) *Job duties and Responsibilities*, (2) *Advancement, training and supervision*, (3) *Personal concern* berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor sosial budaya yang terdiri dari (1) Pengaruh dan kelompok, (2) Mengikuti kelompok acuan primer (keluarga), (3) Menunjukkan peran dan status, (4) Pergeseran/perkembangan budaya, (5) Subkultur sebagai masyarakat modern, (6) Kelas sosial berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

Gambar II. 1

Kerangka Pikir Penelitian



Ket : _____ = berpengaruh secara parsial

..... = berpengaruh secara simultan

2.10 Hipotesis

Menurut Martono (2011: 62) Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti "di bawah" dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.

Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

- HI : Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor berpengaruh secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.
- H2 : Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor sosial budaya berpengaruh secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.
- H3 : Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya berpengaruh secara simultan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian pada perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3.2 Desain Penelitian

Dilihat dari karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan survey yakni suatu penelitian yang mengambil sejumlah sampel tertentu dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang langsung diberikan ke mahasiswa akuntansi S1 Universitas Sultan Syarif Kasim Riau yang menjadi responden. Informasi ini kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis dengan teori yang ada.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Martono (2011: 74) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi S1 angkatan 2009 dan 2010 yang aktif mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Alasan dipilihnya mahasiswa angkatan 2009 dan 2010 karena mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apa yang akan mereka tempuh setelah kelulusannya.

Jumlah populasi dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah mahasiswa
1	Angkatan 2009	174 mahasiswa
2	Angkatan 2010	175 mahasiswa
Total		349 mahasiswa

Sumber : Jurusan Akuntansi UIN Suska Riau, 2013

3.3.2 Sampel

Martono (2011: 74) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling non probabilitas dengan purposive sampling atau teknik pengambilan sample. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2009 dan 2010 yang telah mengambil konsentrasi audit. Ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh sampel yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2009 dan 2010 konsentrasi audit dan yang aktif sampai dengan bulan Maret 2013, yang berjumlah 35 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Bungin (2008: 122) data primer adalah data langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini data primernya adalah kuesioner yang diseabarkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari fakultas responden yang bersangkutan yaitu fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Berupa daftar mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2009 dan 2010 dan daftar mahasiswa akuntansi konsentrasi audit angkatan 2009 dan 2010.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey menurut Prasetyo dan Jannah (2005: 42) adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti”.

Teknik kuesioner menurut Bungin (2008: 123) adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada tugas atau peneliti”. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, baik untuk memperoleh data yang menyangkut identitas responden maupun untuk memperoleh data yang menyangkut sikap responden mengenai lingkungan kerja eksternal auditor, faktor sosial budaya, dan pilihan profesi sebagai akuntan publik.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel Independen

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk persepsi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu variabel tersebut diukur dengan menggunakan suatu skala tertentu dengan menggunakan instrument yang berupa daftar pertanyaan. Pengukuran variabel ini menggunakan metode skala likert dengan 5 skala yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka

penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Lingkungan kerja eksternal Auditor (X1)

Peneliti mengadopsi instrumen penelitian dari *Dezort et.al* dan Tanjung (2011) yang kemudian disesuaikan dengan penelitian ini untuk variabel lingkungan kerja eksternal auditor. Lingkungan kerja eksternal auditor dijabarkan dalam tiga dimensi yang dinilai cukup meliputi berbagai isu yang relevan dengan dunia akuntan publik, yaitu :

1) Job duties dan responsibilities

Mencakup pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh seorang auditor, juga mengenai atribut dan manfaat profesi auditor.

2) Advancement, training dan supervision

Mencakup kemahiran dalam pekerjaan, pelatihan, pendidikan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik, promosi jabatan dan kecukupan supervisi kerja.

3) *Personal concern*

Mencakup standar etik dan interaksi dengan rekan seprofesi, dukungan perusahaan dalam mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).Tiga dimensi tersebut cukup relevan untuk menggambarkan lingkungan kerja eksternal auditor sesungguhnya.

2. Faktor Sosial Budaya (X2)

Sosial budaya adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peneliti mengadopsi instrumen penelitian dari Kotler dan Armstrong (2001: 197) dan Arifudin (2012) yang kemudian disesuaikan dengan penelitian ini untuk variabel sosial budaya. Dijabarkan menjadi 6 dimensi yaitu:

1. Pengaruh dan kelompok
2. Mengikuti kelompok acuan primer (keluarga)
3. Menunjukkan peran dan status
4. Pergeseran/perkembangan budaya
5. Subkultur sebagai masyarakat modern
6. Kelas sosial.

3.6.2 Identifikasi Variabel Dependen

Suatu variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pilihan profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y). Variabel tersebut diukur dengan menggunakan suatu skala tertentu dengan menggunakan instrument yang berupa daftar pertanyaan. Pengukuran variabel ini menggunakan metode skala likert dengan 5 skala yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Peneliti mengadopsi instrumen penelitian dari Oemar Hamalik dan penelitian Tanjung (2011) yang kemudian disesuaikan dengan penelitian ini untuk mengukur variabel pilihan karir sebagai akuntan publik.

Pilihan karir akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain:

1. Perbedaan jenis kelamin
2. Intelegensi dan bakat khusus
3. Minat terhadap karir
4. Kepribadian
5. Latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel II. 2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Variabel Independen: X1 = Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Lingkungan Kerja Eksternal Auditor (Dezort <i>et al</i>)		Job duties and responsibilities	a. Pengetahuan dan skill yang dibutuhkan. b. Atribut dan manfaat profesi akuntan publik.	1-3 4-11	Ordinal
		Advancement, Training, and Supervision	a. Kemahiran Pekerjaan selama 2tahun. b. Harapan pelatihan oleh KAP. c. Harapan tingkat dan kecukupan supervisi kerja.	12 13-14 15-18	Ordinal
		Perconal concern	a. Standar etik dan hubungan dengan rekan. b. Dukungan perusahaan dalam persiapan USAP. c. Ekspektasi atas waktu lembur. d. Harapan atas penugasan kerja. e. Jumlah perjalanan. f. Balas jasa.	19-20 21 22-23 24 25 26-27	Ordinal

X2 = Persepsi Mahasiswa mengenai Faktor Sosial Budaya (Kotler dan Armstrong (2001: 197)		Kelompok	a. Pengaruh dan kelompok	28	Ordinal
		Keluarga	a. Mengikuti kelompok acuan primer (keluarga)	29	Ordinal
		Peran dan Status	a. Menunjukkan peran dan status	30	Ordinal
		Budaya	a. Pergeseran/ perkembangan budaya	31	Ordinal
		Sub budaya	a. Subkultur sebagai masyarakat modern.	32	Ordinal
		Kelas Sosial	a. Kelas sosial	33	Ordinal
Variabel Dependen : “Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik” (Oemar Hamalik)		Perbedaan jenis kelamin	a. Profesi yang diminati b. Lamanya bekerja c. Kesuksesan karir berdasarkan gender.	34 35 36	Ordinal
		Intelejen dan bakat khusus	a. Pengetahuan dan skill yang dibutuhkan. b. Bakat dalam berkarir.	37-39 40	Ordinal

		Perbedaan jenis kelamin	d. Profesi yang diminati e. Lamanya bekerja f. Kesuksesan karir berdasarkan gender.	34 35 36	Ordinal
		Intelejen dan bakat khusus	c. Pengetahuan dan skill yang dibutuhkan. d. Bakat dalam berkarir.	37-39 40	Ordinal
		Minat terhadap karir	a. Minat dan pilihan karir. b. Jenjang karir yang baik	41,43 42	Ordinal
		Kepribadian	a. Sikap, sifat dan kepribadian	44-46	Ordinal
		Latar belakang dan status ekonomi	a. Latar belakang dan status sosial	47-49	Ordinal

3.7 Metode Analisis Data

Data hasil penelitian dilakukan analisis untuk memberikan penjelasan dan menginterpretasikan atas perolehan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden yang dijelaskan dengan tabel distribusi frekuensi, untuk menunjukkan demografi responden, sedangkan deskripsi variabel penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan angka modus, median standar deviasi diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

3.7.2 Pengujian Kualitas Data

Di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari instrument yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang baik adalah harus memenuhi persyaratan, valid dan reliabel.

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuisioner harus diuji kualitas data tersebut dengan uji validitas dan realibilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau realibel untuk mengukur variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan. Dalam pengukuran variabel digunakan

instrumen penelitian yang merupakan pengembangan dan modifikasi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 168) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas penelitian ini dengan menggunakan analisis *Person Product Moment*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Menurut Priyatno (2010: 91) pengujian menggunakan uji dua sisi ini dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Menurut Arikunto (2006: 178) Reabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut itu sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *cronbach alpha* yaitu untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan. Menurut Priyatno (2010: 98) Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan 0.6. Reabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik dan tidak dapat diterima, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.7.2.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. selanjutnya normalitas dibutuhkan dalam melakukan uji stastistik F dan T. dan kedua pengujian ini dilakukan pada penelitian ini.

Pada pendekatan ini, peneliti menggunakan metode uji *Lilliefors* dengan melihat pada *Kolmogrov-smirnov*. Menurut Priyatno (2010: 71) Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari bias sehingga hasil regresi yang diperoleh tidak valid, dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, Maka perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

3.7.3.1 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2010: 87) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residu pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya korelasi pada model regresi.

Umumnya untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

e_t = Kesalahan gangguan dari sampel

e_{t-1} = Kesalahan gangguan dari sampel satu periode sebelumnya

Ketentuan :

1. Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak diantara du dan diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolineraitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolineraitas dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Peneliti melakukan uji multikolenaritas dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso dalam Priyatno (2010: 81) pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas.

3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2010: 83) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus

dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan digunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah regresi berganda (*Multiple regressions*). Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini, metode regresi berganda menghubungkan suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan adalah uji regresi linier berganda, dimana variabel dependennya adalah pilihan profesi sebagai akuntan publik (Y) dan variabel independennya adalah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor (X1), persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor sosial budaya (X2).

Dengan rumus :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

Keterangan :

Y = Pilihan profesi sebagai akuntan publik

a = Konstanta

X1 = Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja eksternal auditor

X2 = Persepsi mahasiswa mengenai faktor sosial budaya

e = error

b1 b2 = Koefisien Regresi Parsial

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji T atau dengan menggunakan rumus P_{value} . Dalam uji T dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{bi}{sebi}$$

Keterangan :

T_{hitung} = t Hasil perhitungan

bi = Koefisien regresi

Se bi = Standar error

Untuk menentukan nilai T-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan $t_{hitung} > t_{tabel} (a, n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel} (a, n-k-1)$, maka H_0 diterima.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) adalah uji serentak secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 diterima dan H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$. Yang berarti masing-masing variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil hasil penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1 konsentrasi audit Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2009 dan 2010. Kuesioner yang disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Data responden dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar di jurusan akuntansi konsentrasi audit pada bulan Maret 2013 sebanyak 35 responden. Jumlah responden ini dinilai cukup memadai sebagai sampel penelitian karena memenuhi persyaratan sampel besar, yaitu lebih dari tiga puluh subjek penelitian.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 golongan , yaitu angkatan 2009 dan 2010. Masing-masing dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, IPK serta pengalaman audit. Berikut disajikan karakteristik responden berdasarkan pengelompokkannya masing-masing dan untuk lebih jelasnya, karakteristik responden dapat dilihat di lampiran 1.

Tabel IV. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Angkatan 2009		Angkatan 2010		Total	
	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	12	57,14	6	42,86	18	51,43
Perempuan	9	42,86	8	57,14	17	48,57
Total	21	60	14	40	35	100

Sumber : Koesioner

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari keseluruhan responden jumlah responden laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan tipis hanya selisih lebih banyak 1 pria saja, yaitu jumlah laki-laki sebanyak 18 atau 51,43 % dan jumlah perempuan sebanyak 17 orang atau 48,57 %.

Tabel IV. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur/usia	Angkatan 2009		Angkatan 2010		Total	
	N	%	N	%	N	%
< 20 Tahun	0	0	6	42,86	6	17,14
21-22 Tahun	17	81	8	47,06	25	71,43
23-25 Tahun	4	19	0	0	4	11,43
Total	21	60	14	40	35	100

Sumber : Koesioner

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas umur responden adalah 21 – 22 tahun (25 responden atau 71,43 % dari seluruh responden). Sisanya sebanyak 6 responden atau 17,14 % dari total responden berusia < 20 tahun dan 4 responden atau 11,43 % responden berusia 23-25 tahun.

Tabel IV. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

IPK	Angkatan 2009		Angkatan 2010		Total	
	N	%	N	%	N	%
< 3,0	0	0	0	0	0	0
3,0 - 3,5	17	80,96	11	78,57	28	80
3,5 - 4,0	4	19,04	3	21,43	7	20
Total	21	60	14	40	35	100

Sumber : Koesioner

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata IPK responden adalah 3,0-3,5 yaitu sebanyak 28 responden atau 80 % dari keseluruhan responden. Responden yang IPK-nya 3,0-3,5 terbanyak adalah angkatan 2009 (17 responden atau 80,96 % dari total responden) dan tidak ada responden dari angkatan 2009 dan 2010 yang IPK-nya di < 3,0. kemudian yang IPK-nya 3,5-4,0 adalah 7 responden atau 20 % dari keseluruhan responden.

Tabel IV. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Audit

Pengalaman Audit	Angkatan 2009		Angkatan 2010		Total	
	N	%	N	%	N	%
Ada	5	23,81	2	14,28	7	20
Tidak Ada	16	76,19	12	85,72	28	80
Total	21	60	14	40	35	100

Sumber : Koesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden atau 20 % dari seluruh responden memiliki pengalaman dalam bidang audit dan 28 responden atau 80 % tidak memiliki pengalaman dalam bidang audit.

Tabel IV.5

Jenis Pilihan Minat Karir Responden

Jenis Karir	Angkatan 2009		Angkatan 2010		Total	
	N	%	N	%	N	%
Akuntan Publik	14	66,67	7	50	21	60
Non Akuntan Publik	7	33,33	7	50	14	40
Total	21	60	14	40	35	100

Sumber : Koesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebagian besar menginginkan karir sebagai akuntan publik, yakni sebanyak 21

responden atau 60 % dari keseluruhan responden dan sisanya memilih berkarir non akuntan publik, sebanyak 14 responden atau 40 % dari keseluruhan responden.

4.2 Statistik Deskriptif

Table IV. 6

Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	57	104	79.46	9.214
X2	35	9	24	17.86	3.482
Y	35	31	65	50.03	6.653
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran2)

Dalam tabel 4.6 terlihat bahwa variabel persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja eksternal auditor mempunyai nilai minimum 57,00 nilai maksimum sebesar 104,00 dan nilai rata-rata sebesar 79,46. Nilai ini merupakan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, hal ini menggambarkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor.

Variabel faktor sosial budaya mempunyai nilai minimum 9,00 dan nilai maksimum 24,00 sedangkan rata-ratanya sebesar 17,86. Jika jawaban tara-rata responden lebih tinggi dari 17,86 maka responden mempunyai pemahaman tentang faktor sosial budaya yang lebih tinggi.

Variabel pilihan karir sebagai akuntan publik mempunyai nilai minimum sebesar 31,00 dan nilai maksimim sebesar 65,00 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 50,03. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 50,03 maka responden memiliki pemahaman tentang faktor sosial budaya yang lebih tinggi.

4.3 Pengujian Kualitas Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kualitas data yaitu menguji validitas, reabilitas dan normalitas data, terhadap data yang digunakan.

4.3.1 Uji validitas

Tabel IV. 7

Hasil uji Validitas untuk variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor (X1)

	Korelasi	R tabel	Keterangan
Item 1	0,570	0,334	VALID
Item 2	0,173	0,334	TIDAK VALID
Item 3	0,420	0,334	VALID
Item 4	0,645	0,334	VALID
Item 5	0,445	0,334	VALID
Item 6	0,388	0,334	VALID

Item 7	0,506	0,334	VALID
Item 8	0,468	0,334	VALID
Item 9	0,438	0,334	VALID
Item 10	0,206	0,334	TIDAK VALID
Item 11	0,499	0,334	VALID
Item 12	0,550	0,334	VALID
Item 13	0,493	0,334	VALID
Item 14	0,593	0,334	VALID
Item 15	0,405	0,334	VALID
Item 16	0,514	0,334	VALID
Item 17	0,251	0,334	TIDAK VALID
Item 18	0,604	0,334	VALID
Item 19	0,553	0,334	VALID
Item 20	0,453	0,334	VALID
Item 21	0,423	0,334	VALID
Item 22	0,537	0,334	VALID
Item 23	0,695	0,334	VALID
Item 24	0,046	0,334	TIDAK VALID
Item 25	0,358	0,334	VALID
Item 26	0,485	0,334	VALID
Item 27	0,121	0,334	TIDAK VALID

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran3)

Hasil dari uji validitas ini terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,334$ sehingga perlu diuji kembali validitasnya. Butir pernyataan yang tidak valid dapat digugurkan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel IV. 8

Hasil uji validitas untuk variabel faktor sosial budaya (X2)

	Korelasi	R tabel	Keterangan
Item 1	0,673	0,334	VALID
Item 2	0,827	0,334	VALID
Item 3	0,530	0,334	VALID
Item 4	0,483	0,334	VALID
Item 5	0,772	0,334	VALID
Item 6	0,550	0,334	VALID

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran4)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Faktor sosial budaya terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $> 0,334$ Hasil inilah yang nanti akan menjadi data yang pakai pada uji-uji berikutnya.

Tabel IV. 9

Hasil uji validitas untuk variabel pilihan karir sebagai akuntan publik (Y)

	Korelasi	R tabel	Keterangan
Item 1	0,168	0,334	TIDAK VALID
Item 2	0,544	0,334	VALID
Item 3	0,565	0,334	VALID
Item 4	0,596	0,334	VALID
Item 5	0,461	0,334	VALID
Item 6	0,484	0,334	VALID
Item 7	0,668	0,334	VALID

Item 8	0,283	0,334	TIDAK VALID
Item 9	0,428	0,334	VALID
Item 10	0,400	0,334	VALID
Item 11	0,378	0,334	VALID
Item 12	0,573	0,334	VALID
Item 13	0,487	0,334	VALID
Item 14	0,728	0,334	VALID
Item 15	0,468	0,334	VALID
Item 16	0,620	0,334	VALID

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran5)

Hasil dari uji validitas ini terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $< 0,334$ sehingga perlu diuji kembali validitasnya. Butir pernyataan yang tidak valid dapat digugurkan sebagai alat ukur penelitian.

4.3.2 Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0,60. Berikut ini menerangkan hasil pengujian reliabilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

Table IV. 10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	22

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013(Lampiran6)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor (X1) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,861.

Table IV. 11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Faktor Sosial Budaya (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	6

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran7)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument faktor sosial budaya (X2) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,713.

Table IV. 12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	14

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran 8)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument variabel pilihan karir sebagai akuntan publik (Y)

memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,812.

4.3.2 Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan, untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Table IV. 13
Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	79.46	17.86	50.03
	Std. Deviation	9.214	3.482	6.653
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.174	.139
	Positive	.091	.143	.090
	Negative	-.154	-.174	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.910	1.031	.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.380	.239	.507

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran9)

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor sebesar 0,380, untuk variabel faktor sosial budaya sebesar 0,239, variabel pilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,507, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor, faktor sosial budaya, dan pilihan karir sebagai akuntan publik berdistribusi normal.

4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa dilihat dari:

1. Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak diantara du dan diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Table IV. 14

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.327	.284	5.628	2.352

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran10)

Pada tabel IV.38 terlihat bahwa angka Durbin Watson berada pada angka 2,352. Sedangkan dari tabel DW (lampiran) dengan signifikan 0,05 dengan $n=35$ dan $k=2$ maka diperoleh nilai $du=1,584$ dan $dl=1,343$. Karena nilai DW (2,352) terletak diantara du (1,584) dan diantara $4-du$ (2,416) dan $4-dl$ (3,657) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

4.4.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila bebas dari multikoleniaritas. Model regresi dikatakan bebas multikoleniaritas jika *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 5 dan mempunyai nilai toleransi kurang dari 1. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

Table IV. 15
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor.	0,923	1,083	Bebas
Faktor sosial budaya	0,923	1,083	Bebas

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran11)

Pada tabel 4.15 terlihat bahwa variabel perepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor mempunyai nilai tolerance 0,923 dan nilai VIF 1,083, dan Faktor sosial budaya mempunyai nilai tolerance 0,923 dan nilai VIF 1,083 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari multikolinearitas dan layak untuk digunakan dikarenakan nilai tolerannya tidak melebihi angka 1 dan nilai VIF tidak melebihi 5.

4.4.3 Uji Heteroskedasitas

. Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedasitas. Pada peneilitian ini akan digunakan uji heteroskedasitas dengan menggunakan uji *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskeditisitas.

Table IV. 16
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardize d Residual	X1	X2
Spearman 's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.043	-.048
		Sig. (2-tailed)	.	.804	.783
		N	35	35	35
	X1	Correlation Coefficient	-.043	1.000	-.292

	Sig. (2-tailed)	.804	.	.089
	N	35	35	35
X2	Correlation Coefficient	-.048	-.292	1.000
	Sig. (2-tailed)	.783	.089	.
	N	35	35	35

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran12)

Pada tabel 4.16, dapat diketahui korelasi antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor (X1) dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan 0,804 dan korelasi faktor sosial budaya (X2) dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,783. Karena nilai signifikansi korelasi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solution) 16.0. Dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor, faktor sosial budaya sebagai variabel independen dan Pilihan karir sebagai akuntan publik sebagai variabel dependen.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara persial (uji T) dan secara

menyeluruh atau simultan (uji F). Setelah melalui beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

4.5.1 Pengujian Variabel Secara Parsial (T)

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis-hipotesis sebelumnya. Hasil uji parsial (T) dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini:

Table IV. 17
Hasil Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	24.219	11.281		2.147	.039
Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor	.378	.109	.524	3.471	.002
Faktor sosial budaya	-.238	.288	-.125	-.826	.415

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran13)

Berdasarkan table 4.17 diatas dapat disimpulkan H_a dapat diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya dibawah 5% (0,05).

Table IV. 18
Hasil Analisis Regresi

	Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
	B				
(Constant)	24,219	-	-	-	-
X1	0,378	3,471	1,694	0,002	Ha diterima
X2	-0,238	-,826	1,694	0,415	Ha ditolak

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran14)

H1 : Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja eksternal auditor secara parsial berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik

Nilai T_{hitung} untuk variabel ini sebesar 3,471. Sementara itu nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1,694, maka $T_{hitung} (3,471) > T_{tabel} (1,694)$. Nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 1 (H1) diterima karena variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor secara parsial berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jaemah (2009) bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor.

H2 : Persepsi mahasiswa mengenai faktor sosial budaya secara parsial berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik

Nilai T_{hitung} untuk variabel ini sebesar $-0,826$. Sementara itu nilai pada tabel distribusi 5% sebesar $1,694$, maka nilai $T_{hitung} (-0,826) < T_{tabel} (1,694)$. Nilai signifikan $0,415 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 2 (H2) ditolak karena variabel faktor sosial budaya tidak berpengaruh secara parsial terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini tidak sejalan dengan dugaan Rasmini (2007) yang dalam saran penelitiannya mengatakan faktor sosial budaya merupakan salah satu faktor determinan potensial yang mempengaruhi perilaku individu pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik.

4.5.2 Pengujian Variabel Secara Simultan (F)

Tabel IV. 19
Hasil Uji Secara Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	491.434	2	245.717	7.758	.002 ^a
Residual	1013.538	32	31.673		
Total	1504.971	34			

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran15)

H3 : Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya secara simultan berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, Nilai F_{hitung} untuk variabel ini sebesar 7.758. Sementara itu nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 3,295, maka t_{hitung} $7.758 > F_{tabel}$ 3,295. Nilai signifikan $0,002 < 0,05$.. Hal ini berarti hipotesis 3 (H3) diterima karena persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya secara simultan berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

4.6 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel IV. 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.327	.284	5.628

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2013 (Lampiran16)

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh nilai R Square sebesar 0,327 atau 32,7 %. Hal Ini berarti bahwa sebesar 32,7 % perkembangan variabel dependen (pilihan karir sebagai akuntan publik) dapat dijelaskan oleh variabel independen (persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya). Sedangkan sisanya sebesar 67,3 (100% - 32,7 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel persepsi mahasiswa akuntansi

mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya. Dapat dilihat bahwa kecil pengaruh variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor secara parsial berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Karena nilai $t_{hitung} (3,471) > t_{tabel} (1,694)$ dan Nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jaemah (2009) bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor.
2. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor sosial budaya secara parsial tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Karena nilai $T_{hitung} (-,826) < T_{tabel} (1,694)$ dan nilai signifikan $0,415 > 0,05$. Hasil ini tidak sejalan dengan dugaan Rasmini (2007) yang dalam saran penelitiannya mengatakan faktor sosial budaya merupakan salah satu faktor determinan potensial yang mempengaruhi perilaku individu pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik.

3. persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan faktor sosial budaya secara simultan berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik karena nilai $F_{hitung} 7.758 > F_{tabel} 3,295$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Evaluasi dan hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil ini, antara lain:

1. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisirkan, karena ruang lingkup dari penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dalam penelitian ini, yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa konsentrasi audit. Sejauh pantauan peneliti, responden kurang mengerti istilah-istilah audit atau tidak lazim dengan lingkup praktek akuntan publik. Sehingga peneliti harus menjelaskan hal tersebut.
3. Data penelitian yang berasal dari hasil jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui *instrument* kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian. Hasil jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area *survey*, tidak hanya mahasiswa dari Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, tetapi menambah Universitas lain di seluruh Riau bahkan diseluruh Indonesia, sehingga akan lebih mewakili populasi mahasiswa konsentrasi audit.
2. Untuk menghasilkan hasil empiris yang kuat, penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut lagi dengan menambah variabel faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Bagi mahasiswa sebaiknya menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan praktik seorang akuntan publik serta profesi akuntansi lainnya agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri menjadi profesional, terampil, dan memiliki keahlian sehingga dimasa depan calon-calon akuntan semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an : Surat An-Nisa Ayat 32.

Al-qur'an : At-Taubah ayat 105

Aprilyan, Lara Absara dan Laksito, Herry. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. (Jurnal). Bandung.

Arifudin, Azwita. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Membeli Komputer Di Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin*. (Skripsi). Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Cetakan 13. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ballback, Jane. dkk. 2002. *Membuka Potensi Karier*. Jakarta: PPM.

Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi 4. Yogyakarta: ANDI yogyakarta.

_____. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi 5. Yogyakarta: ANDI yogyakarta.

Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Dezoort et.al. 1997. *A Comparison of Accounting Professor and Student Perceptions of the Public Accounting Work Environment, Issues in Accounting Education (Fall)*: 281-298.

Endriani, Ani. 2011. *Tujuan Informasi Karir*. Tersedia : <http://aniendriani.blogspot.com>, Hotml [15 November 2012].

Guys, M. Dan. 2002. *Auditing*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Hartono, Eka Bhea. 2009. *Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor*. (Skripsi). Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.

Hertina. 2011. *Sosiologi*. Pekanbaru: Suska Pres.

Iaiglobal.or.id. *Apa itu Akuntan*. Tersedia : [http://www.iaiglobal .or.id](http://www.iaiglobal.or.id). Hotml [15 November 2012].

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Irawan, Febby Ariesandy. 2006. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Minta Karirnya Sebagai Auditor*. (Skripsi). Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Jaemah, Lim. 2009. *Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor*. (Skripsi). Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2001. *Principle of Marketing*. 8th Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- _____, dkk. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktaviani, Widya. 2006. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bengkulu mengenai Lingkungan Kerja Auditor terhadap Pilihan Karirnya sebagai Auditor*. (skripsi). Bengkulu. Fakultas Ekonomi.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. *faktor-faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik pada mahasiswa akuntansi di bali*. (Jurnal). Bali.
- Saputra, Yopi Ade. 2011. *Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru)* (Skripsi). Pekanbaru: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
- Schiffman, dkk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Cet 4. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Setiadi, M. dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. dkk. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2011. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Cet. 20. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Tanjung, Puti Kemala. 2011. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Eksternal Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Akuntan Publik*. Skripsi. Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Warren, Carl S *et.al.* 2006. *Accounting*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.

Yudi, Hendra. 2008. *hubungan faktor sosial budaya dengan status gizi anak usia 6 – 24 bulan di kecamatan medan area kota medan tahun 2007*. (Skripsi). Medan: Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan.